

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

ROMAIDI

100462201113

Dosen Pembimbing :

**Myrna Sofia, SE, M.Si
Asri Eka Ratih, SE.,M.Si**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

TAHUN 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan populasi 14 Perusahaan dan sampel sebanyak 8 Perusahaan. Metode analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi). Hasil Uji Parsial penelitian ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negative dan signifikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Namun variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama (simultan) variabel EPS, ROE, NPM, DER dan TATO berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover on stock prices at Food and Beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. Sampling technique in this research use purposive sampling with population 14 Company and sample of 8 Company. Data analysis methods used are descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test (partial test, simultaneous test and coefficient of determination). Partial Test Result of this study shows that Earning Per Share (EPS) has a negative and significant effect while Net Profit Margin (NPM) has positive and significant effect on stock price. However, Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER) and Total Assets Turnover (TATO) has no effect on stock prices. Simultaneously (simultaneously variable EPS, ROE, NPM, DER and TATO have an effect and significant to stock price.

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) and Stock Price*

Latar Belakang

Menurut Samsul (2006) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran, pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) dengancara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga terlebih dahulu kepada bahan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan. Pandansari (2012) Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal.

Menurut Amanda (2013) saham bersifat *high return-high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, baik melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga dimasa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial, mampu memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba dari penjualan, serta bisa terus melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Harga saham adalah harga pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham ini yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal.

Dalam penelitian Apriatni (2013) dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *ROE* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). Menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan dalam penelitian Sari (2014) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di BEI Periode 2010–2013). Menyatakan bahwa variabel *Earning per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian Rizal (2013) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa BEI Tahun 2011)", menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Darnita (2014) dengan judul "Analisis Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food Dan Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)", menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sementara dalam penelitian Rinati (2013) dengan judul "Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks Lq45), menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian Hutami (2012) dengan judul "Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2006-2010)", menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Rizal (2013) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa BEI

Tahun 2011)”, menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Sari (2014) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di BEI Periode 2010–2013)”, Menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Wicaksono (2015) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2013. Menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian dalam penelitian Sari (2014) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di BEI Periode 2010–2013)”, Menyatakan bahwa variabel *Total Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Sementara penelitian dari Arini (2014) dengan judul “Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO), Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012)”, Menyatakan bahwa variabel *Total Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015?
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014?

5. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015?
6. Apakah EPS, ROE, NPM, DER dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015?

Landasan Teori

Saham

Menurut Ardiyos (2010:841), Saham adalah unit kepemilikan ekuitas dalam suatu persediaan. Kepemilikan ini didasari oleh suatu sertifikat saham yang menerbitkan nama perusahaan dan nama pemilik saham yang dikuasakan atau kepentingan yang biasanya dibuktikan dengan sertifikat dalam suatu persekutuan terbatas / persekutuan umum. Saham dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Saham biasa atau *ordinary share*, yang menjadi bagian paling besar dari modal perusahaan, yang apabila terjadi likuidasi pada perusahaan mendapat prioritas paling akhir dan dibayar secara penuh atau dibayar sebagian.
2. Saham prioritas atau saham preferen (*preferred share*), yang memperoleh prioritas dalam segi pembayaran dividen dan segi hak atas aktiva perusahaan apabila terjadi likuidasi (tetapi prioritas ini masih dibawah semua kewajiban lainnya diluar saham biasa). Saham prioritas dapat diterbitkan dalam berbagai variasi dan bentuk, misalnya dalam bentuk dengan hak untuk mendapatkan bagian dari deviden yang terkumpul dari masa-masa sebelumnya, atau bisa ditukarkan dengan saham biasa dalam jumlah tertentu.

Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *Listed* (terdaftar) di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*Outstanding Securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Menurut Sunariyah (2004: 128) harga saham adalah harga selebar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Earning Per Share (EPS)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2015:207). Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2012:137). Sedangkan menurut (Kasmir, 2015:204) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Fahmi, 2012:136) rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

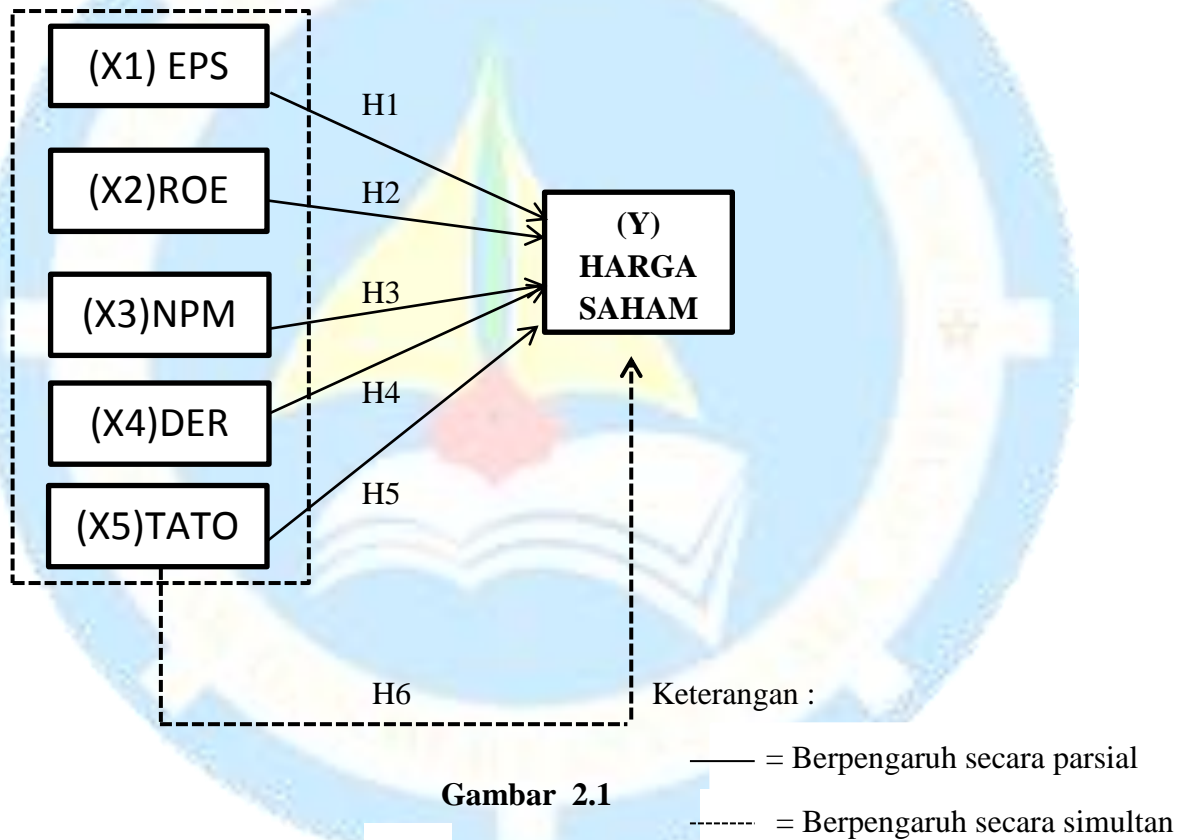
Total Asset Turnover

Total Asset Turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2012:135). Sedangkan menurut (Kasmir, 2015:185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Kerangka Pemikiran

Variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* merupakan variabel independen (bebas) sedangkan harga saham sebagai variabel dependen (akibat). Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan pengaruh variabel masing-masing penelitian maka dapat disusun rancangan penelitian teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning per share merupakan perbandingan antara earning dengan jumlah saham yang beredar. EPS memberikan informasi penting bagi para investor dalam

menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. Rasio ini sekaligus sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai EPS merupakan hal yang menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham, Rizal (2013).

H₁ : Diduga *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi *Return on Equity* akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Kenaikan *Return on equity* menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba. Wicaksono (2015).

H₂ : Diduga *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit margin atau margin laba bersih yaitu rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan peningkatan *Net Profit Margin* semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba maka secara teoritis harga saham juga akan meningkat. Sari (2014).

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik.

H₃ : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar

DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham, Sari (2014).

H₄ : Diduga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover atau perputaran total asset adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Jika menggunakan perbandingan lebih dari satu periode, maka nilai *total assets turnover* yang semakin besar akan semakin bagus, dalam arti, perusahaan efektif dalam memanfaatkan asetnya. Rasio yang menunjukkan mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektivitas penggunaan dari aktiva total. Sari (2014).

H₅ : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya. Dari perumusan masalah dan uraian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan disini adalah :

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015
- H₃ : Diduga terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015
- H₄ : Diduga terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015
- H₅ : Diduga terdapat pengaruh signifikan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mampu untuk mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah EPS (X1), ROE (X2), NPM (X3), DER (X4) dan TATO (X5)

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinearitas. Dimana uji yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini tiap-tiap variabel independen berdistribusi normal atau tidak sehingga data tersebut menjadi layak atau tidak nantinya di olah.

Uji Hipotesis

Uji ini dimaksudkan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari tiap variabel. Apakah dari tiap-tiap variabel itu besar atau tidak pengaruhnya nanti. Yakni meliputi uji Koefisien Determinasi (Adjusted R), uji T statistik dan uji F statistik (simultan).

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian dan Data Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang bertindak menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi 14 emiten. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 emiten dengan jumlah 40 data.

Analisis Deskriptif

Adapun gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil *Deskriptive Statistics*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	40	.113	3.237	.81907	.649663
ROE	40	.167	6.150	1.41569	1.161790
NPM	40	.143	7.778	1.39068	1.652564
DER	40	.123	7.432	2.00458	1.854311
TATO	40	.124	2.883	1.15346	.598797
HS	40	140	30500	5798.38	7424.394
Valid N (listwise)	40				

Sumber SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasil analisis dengan pengujian statistik deskriptif, seperti dibawah ini :

- a) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap Earning Per Share (EPS) nilai rata-rata sebesar 0.81907 dengan standar deviasi 0,649663 , nilai minimum sebesar 0.113 dan nilai maksimum sebesar 3.237.
- b) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap Return on Equity (ROE) nilai rata-rata sebesar 1.41569 dengan standar deviasi 1.161790 , nilai minimum sebesar 0,167 dan nilai maksimum sebesar 6.150.
- c) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap Net Profit Margin (NPM) nilai rata-rata sebesar 1.39068 dengan standar deviasi 1.652564 nilai minimum sebesar 0,143 dan nilai maksimum sebesar 7.778 .
- d) Hasil analisis statistik deeskriptif Debt to Equity Ratio (DER) nilai rata-rata sebesar 2.00458 dengan standar deviasi 1.854311, nilai minimum sebesar 0,123 dan nilai maksimum sebesar 7.432.
- e) Hasil analisis statistik deskriptif Total Asset Turn Over (TATO) nilai rata-rata sebesar 1.15346 dengan standar deviasi 0,598797, nilai minimum sebesar 0,124 dan nilai maksimum sebesar 2.883
- f) Hasil analisis statistik deskriptif Harga Saham (HS) nilai rata-rata sebesar 5798.38 dengan standar deviasi 7424.394, nilai minimum sebesar 140 dan nilai maksimum sebesar 30500.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

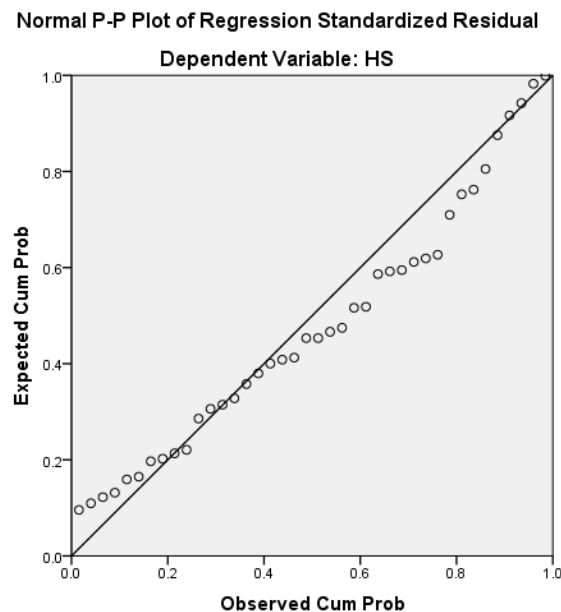
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6201.78087309
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.417

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari gambar normalitas pada grafik normal probability plots titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Selain itu juga digunakan uji Kolmogrof-Smirnov untuk menguji normalitas data. Berdasarkan tabel uji Kolmogrof-Smirnov Test dengan nilai 0.883 dan signifikan pada $0.417 > 0.05$ yang berarti maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.1 Grafik Output P-P Plot



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitaran garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil Multikolonieritas

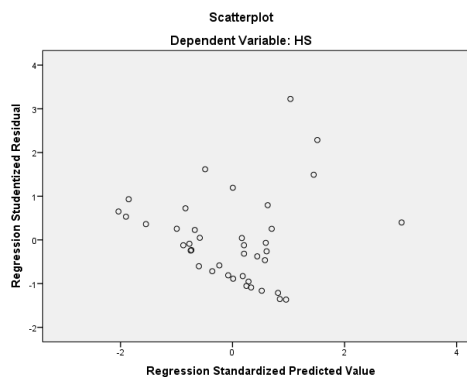
Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
EPS	.566	1.768
ROE	.740	1.351
NPM	.493	2.029
DER	.817	1.225
TATO	.850	1.177

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen yaitu Earning Per Share adalah 0,566 sebesar Return On Equity adalah sebesar 0,740, Net Parofit Margin adalah sebesar 0,493, Debt to Equity Ratio sebesar 0,817, Total Asset Turnover adalah sebesar 0,850. Dimana nilai tolerance > 0.10. Sedangkan nilai Variance inflation Factor (VIF) dari Earning Per Share adalah 1.768, Return On Eqiuty adalah sebesar 1.351, Net Profit Margin adalah sebesar 2.029, Debt to Equity Ratio adalah 1.225, dan Total Aset Turnover adalah 1.177. Nilai VIF dari keempat variabel independen tersebut lebih kecil dari 10 (VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi Multikolineritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu secara jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	40
	EPS	Correlation Coefficient	.253
		Sig. (2-tailed)	.116
		N	40
	ROE	Correlation Coefficient	.190
		Sig. (2-tailed)	.241
		N	40
	NPM	Correlation Coefficient	.161
		Sig. (2-tailed)	.321
		N	40
	DER	Correlation Coefficient	.168
		Sig. (2-tailed)	.301
		N	40
TATO	Correlation Coefficient	.163	
	Sig. (2-tailed)	.316	
	N	40	

Berdasarkan table 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel independen yaitu Earning Per Share adalah 0,116, Return On Equity adalah sebesar 0.241, Net Profit Margin adalah sebesar 0,321, Debt to Equity Ratio sebesar 0,301, Total Asset Turn Over adalah sebesar 0,316. Sehingga nilai probabilitas semua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.200	1.088

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji *Durbin-Watson* adalah 1.088. Menurut Sunyoto (2011:134) tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	10742.177	3049.067		3.523	.001		
1	EPS	-6704.316	2176.877	-.587	-3.080	.004	.566	1.768
	ROE	-1236.792	1064.172	-.194	-1.162	.253	.740	1.351
	NPM	2322.084	916.863	.517	2.533	.016	.493	2.029
	DER	364.041	634.753	.091	.574	.570	.817	1.225
	TATO	-1439.661	1927.138	-.116	-.747	.460	.850	1.177

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil persamaan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 10742.177 - 6704.316EPS - 1236.792ROE + 2322.084NPM + 364.041DER - 1439.661TATO + e$$

Keterangan :

1. Konstanta (β_1)

Nilai konstanta (β) sebesar 10742.177 menunjukkan bahwa apabila *Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover*. Maka nilai Harga Saham yaitu sebesar 10742.177

2. Koefisien β_2 untuk variabel *Earning Per Share*(EPS)= -6704.316, nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara harga saham dengan EPS. Jika variabel EPS meningkat sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka harga saham akan menurun sebesar -6704.316
3. Koefisien β_3 untuk variabel Return on Equity(ROE)= -1236.792, nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara harga saham dengan ROE. Jika variabel ROE meningkat sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka harga saham akan menurun sebesar -1236.792.
4. Koefisien β_4 untuk variabel Net Profit Margin(NPM)= 2322.084, jika variabel NPM meningkat sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka harga saham akan meningkat sebesar 2322.084
5. Koefisien β_5 untuk variabel Deb to Equity Ratio(DER)= 364.041, jika variabel DER meningkat sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka harga saham akan meningkat sebesar 364.041
6. Koefisien β_6 untuk variabel Total Asset Turnover(TATO)= -1439.661, nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara harga saham dengan TATO. Jika variabel TATO meningkat sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka harga saham akan menurun sebesar -1439.661.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	10742.177	3049.067		3.523	.001	
1	EPS	-6704.316	2176.877	-.587	-3.080	.004
	ROE	-1236.792	1064.172	-.194	-1.162	.253
	NPM	2322.084	916.863	.517	2.533	.016
	DER	364.041	634.753	.091	.574	.570
	TATO	-1439.661	1927.138	-.116	-.747	.460

Sumber: SPSS21

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian hipotesis 1

Hasil analisis tabel diatas, pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel dan nilai sig < 0.05. Nilai t hitung EPS = -3.080. Dengan tingkat profitabilitas 0.05 dengan t tabel -2.032. Selain itu nilai sig lebih kecil dari profitabilitas $0.004 < 0.05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian hipotesis 2

Hasil analisis tabel diatas, pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel dan nilai sig < 0.05. Nilai t hitung ROE = -1.162. Dengan tingkat profitabilitas 0.05 dengan t tabel -2.032. Selain itu nilai sig lebih besar dari profitabilitas $0.253 > 0.05$ maka H0 diterima dan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengujian hipotesis 3

Hasil analisis tabel diatas, pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel dan nilai sig < 0.05. Nilai t hitung NPM = 2.533. Dengan tingkat profitabilitas 0.05 dengan t tabel 2.032. Selain itu nilai sig lebih kecil dari profitabilitas $0.016 < 0.05$ maka H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengujian hipotesis 4

Hasil analisis tabel diatas, pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel dan nilai sig < 0.05. Nilai t hitung DER = 0.574. Dengan tingkat profitabilitas 0.05 dengan t tabel 2.032. Selain itu nilai sig lebih kecil dari profitabilitas $0.570 > 0.05$ maka H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengujian hipotesis 5

Hasil analisis tabel diatas, pengujian hipotesis 5 dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel dan nilai sig < 0.05. Nilai t hitung TATO = -0.747. Dengan tingkat profitabilitas 0.05 dengan t tabel -2.032. Selain itu nilai sig lebih kecil dari profitabilitas $0.460 > 0.05$ maka H0 diterima dan H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	649721965.458	5	129944393.092	2.945	.026 ^b
	Residual	1500021353.917	34	44118275.115		
	Total	2149743319.375	39			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), TATO, EPS, DER, ROE, NPM

Dari hasil uji diatas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 2.945 dengan signifikansi 0.026, diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $2.945 > 2.49$. Selain itu nilai sig lebih kecil dari nilai profitabilitas yaitu $0.026 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti kelima variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.200	6642.159

Dari tabel hasil diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0.200 atau sebesar 20%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover* sebesar 20% Sedangkan sisanya 80% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Earning Per share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan ada pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung $-3.080 > -2.032$ dan signifikan $0.004 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham. Dengan demikian terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat EPS. Jika suatu perusahaan kurang baik dalam pengelolaan penggunaan hutang maka akan berdampak pada penurunan laba per lembar saham yang dibagikan kepada investor, walaupun harga sahamnya tinggi. Sehingga investor akan mempertimbangkan untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini menandakan bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi tingkat EPS seperti kondisi perekonomian secara makro yaitu kurs. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan baku impor, secara otomatis akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi yang tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Penurunan tingkat keuntungan pada perusahaan secara langsung akan menurunkan laba per lembar saham, Darnita (2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2014) yang menegaskan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013), Apriyatni (2013) dan Wicaksono (2015) yang menegaskan bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung $-1.162 < -2.032$ dan signifikan $0.253 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Kenaikan ROE menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba (Wicaksono, 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) dan Rinati (2013) yang menegaskan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012), Rizal (2013), Aprianti (2013) dan Darnita (2014) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan ada pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung $2.533 > 2.032$ dan signifikan $0.016 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya – biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah (Hutami, 2012).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012), Darnita (2014), Rizal (2013) dan Sari (2014) yang menegaskan bahwa NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2013) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung $0.574 < 2.032$ dan signifikan $0.570 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor (Wicaksono, 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) yang menegaskan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyatni (2013) dan Sari (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung $-0.747 < -2.032$ dan signifikan $0.460 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis 5 (H5) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Jika menggunakan perbandingan dari satu periode, maka nilai TATO yang semakin besar akan semakin bagus, dalam arti perusahaan efektif dalam memanfaatkan asetnya. Rasio yang menunjukkan mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektifitas penggunaan dari aktiva total (Sari, 2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2014) yang menegaskan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER dan TATO terhadap Harga Saham

Dari hasil uji F sebelumnya dapat dilihat nilai F hitung sebesar 2.945 dengan signifikansi 0.026, diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $2.945 > 2.49$. Selain itu nilai sig lebih kecil dari nilai profitabilitas yaitu $0.026 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti kelima variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Oleh karena itu, maka H_6 dalam penelitian ini diterima, yang artinya EPS, ROE, NPM, DER, dan TATO secara bersama – sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.200 atau sebesar 20%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover* sebesar 20%. Sedangkan sisanya 80% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS, ROE, NPM, DER dan TATO secara bersama – sama dapat digunakan untuk mengukur Harga Saham, namun kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen masih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.
5. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.
6. Secara simultan variabel EPS, ROE, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah periode pengamatan dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil pengujiannya bias lebih akurat.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel lain dan bisa menggunakan rasio keuangan lain karena masih banyak rasio keuangan yang bisa digunakan diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara.
- Apriatni. 2013. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek*

- Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.
- Arini, Neta. 2014. *Pengaruh Total Assets Turnover (Tato), Return On Equity (Roe) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2012*. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang : Skripsi.
- Darnita, Elis (2014). *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Jurnal.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung, penerbit : Alfabeta, CV
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariante dengan program SPSS*.
- Hutami, Putri Rescyana. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, penerbit : PT Raja Grafindo Persada
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku Analisa Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Rinati, Ina. 2013. *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Rizal. 2013. *Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013 : Skripsi
- Sari, Puspita. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 – 2013)*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.

Wicaksono, Bagus Reza. 2015. *Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Dan Mva Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akutansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang www.idx.co.id

